

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengungkapan transaksi pihak berelasi pada industri manufaktur dan membandingkan antar-sektornya serta menguji dan menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis isi dalam laporan pihak berelasi pada laporan tahunan. Untuk melakukan analisis isi pada suatu teks maka diberikan kode yang dibagikan ke dalam beberapa kategori dan kemudian dianalisis menggunakan analisis konseptual ataupun analisis relasional. Analisis konseptual berfungsi untuk menganalisis dan menginterpretasi teks dengan memberikan kode atas teks ke dalam kategori isi yang dapat dikelola. Sementara itu, analisis relasional dibangun berdasarkan analisis konseptual dengan memeriksa hubungan antara konsep-konsep dalam sebuah teks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berkaitan dengan Praktik Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi, perusahaan manufaktur sebagaimana entitas perusahaan lainnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) merujuk pada ketentuan PSAK 7 tahun 2018. Praktik Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Tingkat pengungkapan transaksi pihak berelasi pada perusahaan manufaktur yang bersifat keseluruhan (oscore) mendapatkan skor sebesar 64,4% dan dikategorikan sebagai tingkat pengungkapan dengan kepatuhan sedang/menengah. Tingkat pengungkapan transaksi pihak berelasi pada perusahaan manufaktur yang bersifat wajib (*mandatory*) mendapatkan skor sebesar 73,8% dan diklasifikasikan kedalam tingkat pengungkapan dengan tingkat kepatuhan sedang/menengah. Sedangkan untuk pengungkapan bersifat sukarela (*voluntary*), mendapatkan skor sebesar 58,2%. Dan dapat diklasifikasikan kedalam tingkat pengungkapan dengan tingkat kepatuhan rendah.

Kata Kunci: Tingkat Pengungkapan, Transaksi Pihak Berelasi, PSAK 7.

ABSTRACT

The purpose of this study aims to describe the level of disclosure of related party transactions in the manufacturing industry and compare between sectors as well as test and analyze its effect on firm value in manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange. Research Methods This research is a descriptive study using content analysis in related party reports in annual reports. To perform content analysis on a text, a code is given which is divided into several categories and then analyzed using conceptual analysis or relational analysis. Conceptual analysis functions to analyze and interpret the text by coding the text into manageable content categories. Meanwhile, relational analysis builds on conceptual analysis by examining the relationship between concepts in a text.

The results of the study show that with regard to the Disclosure Practices of Related Party Transactions, manufacturing companies as well as other corporate entities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) refer to the provisions of PSAK 7 of 2018. Related Party Disclosure Practices disclosed in the issuer's annual report can be grouped into 2 namely mandatory disclosure (mandatory disclosure) and voluntary disclosure (voluntary disclosure). The level of disclosure of related party transactions in manufacturing companies that are overall (oscore) gets a score of 64.4% and is categorized as a level of disclosure with moderate/medium compliance. The level of disclosure of related party transactions in manufacturing companies that are mandatory (mandatory) gets a score of 73.8% and is classified into a level of disclosure with a moderate level of compliance. As for voluntary disclosure, it gets a score of 58.2%. And can be classified into the level of disclosure with a low level of compliance.

Keywords: *Level of Disclosure, Related Party Transactions, PSAK 7*